

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan suatu bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. pada Q.S. As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارَهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan-Nya.¹

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam pengembangan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia terdidik menjadi orang yang berguna

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter seorang manusia juga mencerminkan seperti apa pendidikan sudah ditempuh oleh manusia tersebut. Begitu pula dengan karakter dari suatu bangsa juga dipengaruhi oleh pendidikan yang ada di Negara tersebut.¹

Guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe keperibadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode teacher centered, sebab murid di pandangnya sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas. Keperibadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2006), h. 19.

Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkeperibadian, guru dituntut memiliki keperibadian yang baik sehingga bisa di contoh oleh siswanya. Di samping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik. Sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.²

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.³

Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang

²Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama,2007), h.43.

³Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 175.

dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.⁴ Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain faktor guru sebagai pengendali pembelajaran, siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar, motivasi, dan keaktifan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.⁵

Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya

⁴Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 8.

⁵Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 150.

bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dimanajementi secara baik dan profesional.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, mengelola kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Mengelola kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif pula. Maka dari itu pentingnya mengelola kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengelola kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses

pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.⁶

Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun masyarakat, karena tanpa adanya Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, siswa tidak dapat mengetahui tingkah laku yang baik dan mana yang buruk (berperilaku) di sekolah maupun masyarakat, untuk itu mampukah para guru sebagai orang pertama dalam mendidik siswa untuk mengamalkan pelajaran-pelajaran yang telah diterima di lembaga sekolah untuk berperilaku yang baik sesuai dengan kepribadian siswa masing-masing. Sehingga diharapkan sekolah memiliki mutu input, proses, dan output pendidikan yang efektif dan efisien dengan tuntunan dan perkembangan zaman.⁷

Penggunaan internet dalam era informasi saat ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide area network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa berlaku

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. Buku II : Modul Penegelolaan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39.

komunikasi yang menggunakan sambungan seperti telepon, namun berbeda dengan telepon yang komunikasinya harus dilakukan secara langsung antara kedua belah pihak, komunikasi di internet umumnya dilakukan secara tertulis tanpa dilakukan secara bersama antara pengirim dan penerima berita. Salah satu manfaat internet dari dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau distance learning. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan manfaat internet, yaitu: on-line learning, elearning (pembelajaran elektronik), internet-enabled, virtual learning, virtual classroom atau web based learning.

Terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran online, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet)
2. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa (mahasiswa)
3. Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan
4. Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-learning
5. Sikap positif dari mahasiswa dan dosen terhadap teknologi komputer dan internet
6. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh mahasiswa
7. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar mahasiswa
8. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengelola.

Secara sederhana Brown mengatakan bahwa pembelajaran elektronik (pembelajaran on-line) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, Lan, Wan) sebagai metode penyampaian, internet dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁸

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka timbul suatu keinginan dari penulis untuk menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **Keterampilan Mengelola Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Panyipatan.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dari pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Syaiful Bahfri Djamah mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku

⁸Nur Hadi Waryanto, *On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, (Pythagoras: Vol. 2, No. 1. 2006), h. 11.

anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu, penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.⁹ Mulyasa mengemukakan bahwa mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁰ Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.¹¹ Yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar daring yang optimal, meliputi:
 - 1) Sikap tanggap
 - 2) Membagi perhatian
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar daring yang optimal, meliputi:
 - a. Modifikasi tingkah laku
 - b. Menggunakan pemecahan masalah
 - c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

⁹Syaiful Bahfri Djamah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 145.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 91.

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 165.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dengan demikian pembelajaran daring adalah alat penghubung jarak jauh yang menjadi salah satu solusi pembelajaran, sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka, meskipun terdapat beberapa kendala, pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik dan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring, yaitu *Google Classroom, google meet dan E-learning*.¹² Dengan kata lain, pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Keterampilan Mengelola Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Panyipatan, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar daring yang optimal, meliputi:

¹²Yusuf, Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 138.

- a. Sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar daring yang optimal, meliputi:
- a. Modifikasi tingkah laku
 - b. Menggunakan pemecahan masalah
 - c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

D. Alasan Memilih Judul

Untuk mempertegas penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka sebaiknya kami menyertakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini sehingga penulis merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas ini, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui keterampilan dalam mengelola kelas yang seharusnya dilakukan oleh para pendidik sebagai pedoman pengajaran.
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan keterampilan mengelola kelas dan sebagai masukan bagi para pendidik dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
3. Sebagai masukan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan mengelola kelas guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMAN 1 Panyipatan.

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar Daring yang optimal, meliputi:
 - a. Sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar daring yang optimal, meliputi:
 - a. Modifikasi tingkah laku
 - b. Menggunakan pemecahan masalah
 - c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dengan melihat secara jelas bagaimana keterampilan mengelola kelas guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMAN 1 Panyipatan.
2. Diharapkan menjadi masukan guru pendidikan agama Islam agar lebih menguasai keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran daring, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan keterampilan mengelola kelas guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Muttaqin, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen”. Penelitian ini membahas tentang penerapan dalam keterampilan pengelolaan kelas yang berlangsung di SMP Negeri 1 Mranggen bisa dikatakan baik, dimana konsep dalam pengelolaan kelas dari ruang lingkungannya harus dikuasai yang meliputi pengelolaan taat ruang kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan materi dan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa rata-rata sudah diterapkan oleh semua guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Mrenggen.¹³ Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang keterampilan guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

¹³Muttaqin, “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2017, h. 35.

2. Penelitian skripsi oleh Imas Wati Saputri Da'I, Mahasiswi IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto". Penelitian ini membahas tentang keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu bersikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Dan keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar yang optimal yaitu modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugas.¹⁴ Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas keterampilan pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pada pembelajaran tatap muka sedangkan peneliti pada pembelajaran daring.
3. Penelitian skripsi oleh Intan Gadis Sitompul, Mahasiswi UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan

¹⁴Imas Dwi Wati Saputri Da'I, "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Purwokerto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, h. 42.

Percut Sei Tuan”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas mengandung pengertian sebagai kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran, atau keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁵ Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada keterampilan dasar di SMP.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pengertian keterampilan, jenis-jenis keterampilan, keterampilan guru, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, komponen-komponen pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, pengertian pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.

¹⁵Intan Gadis Sitompul, “Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2017, h. 34.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.